

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah R n D (*Research and Development*). Model desain yang digunakan adalah *educational Research and Development* mengingat yang akan dikembangkan adalah desain model pembelajaran. Penelitian ini secara spesifik digolongkan ke dalam jenis penelitian pengembangan program pengajaran (*developing of instruction program*) Creswell (2008).

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri. Model R n D (*Research and Development*) yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada R n D dari Dick&Carey (2015) dengan pendekatan sistem, mengingat yang akan dikembangkan adalah komponen desain pembelajaran, pendekatan sistem yang dijadikan rujukan adalah pendekatan sistem yang dirancang secara kolaboratif oleh Walter Dick, Lou Carey dan James O. Carey, dalam bukunya yang berjudul *The Systematic Design of Instruction*, edisi ke delapan yang diterbitkan tahun 2015.

Dalam pengembangan model pembelajaran menggunakan Model Dick & Carey memberikan kesempatan kepada peneliti dan pengembang desain model pembelajaran untuk berkolaborasi dengan para ahli dibidang materi atau isi, ahli desain model pembelajaran, ahli bahan ajar, dan ahli media sehingga dapat menghasilkan desain model pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik.

Pemilihan pendekatan model Dick and carey didasarkan pada pertimbangan praktis akademis. (Chang, S. L. 2006,. D'Angelo, T., et.al 2018, *Dick, et. al.*, 2015)

- (1) Model Dick and Carey memiliki tahapan pengembangan yang cocok untuk desain model pembelajaran

- (2) Model Dick and Carey didesain secara khusus untuk desain pengembangan pembelajaran (*instructional design*) memuat komponen yang akan dikembangkan jelas tahap demi tahapnya.
- (3) Model Dick and Carey diacu sebagai model teoritis mandiri dalam desain pembelajaran dan menjadi salah satu model pengembangan *dalam reseach and development (R&D)*
- (4) Model Dick and Carey memiliki model konseptual. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antar komponen. Hal ini tentu (relatif) akan memudahkan bagi pengembang.

Pendekatan sistem Dick and Carey (*Dick, et. al., 2015*) terdiri atas sepuluh langkah, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran (*Identity Instructional Goals*).  
Pada tahap ini peneliti menentukan tujuan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran membaca dan nalar SD Kelas rendah.
- (2) Melakukan Analisis pembelajaran (*Conducting a Goal Analysis*).  
Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan menentukan tipe belajar apa yang dibutuhkan siswa dan model pembelajaran apa yang tepat.
- (3) Mengidentifikasi dan menganalisis kemampuan peserta didik (*Identity Entry Behaviors, Characteristic*).  
Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap keterampilan-keterampilan yang perlu diajarkan kepada siswa dan prosedur yang akan dilakukan.
- (4) Merumuskan Tujuan pembelajaran secara khusus (*Write Performance Objectives*). Berdasarkan pada hasil analisis instruksional dan identifikasi kemampuan awal siswa, maka pada tahap ini peneliti merumuskan kegiatan akan dilaksanaka siswa ketika pembelajaran.
- (5) Mengembangkan asesmen. Pada tahap ini peneliti mengembangkan asesmen.  
Asesmen ini dibuat berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan,
- (6) Mengembangkan strategi Pembelajaran (*Develop Instructional Strategy*).

Tahap 6 ini dirumuskan berdasarkan data dari tahap sebelumnya. Peneliti menentukan model yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir.

(7) Mengembangkan dan menentukan bahan Pembelajaran (*Develop and Select Instructional materials*). Pada tahap ini, peneliti mengembangkan bahan atau media belajar yang mendukung pembelajaran.

(8) Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif (*Design and Conduct Formative Evaluation*).

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data. Dalam kondisi tertentu, pengembang cukup sampai pada langkah ini. Dick & Carey merekomendasikan suatu proses evaluasi formatif yang terdiri atas tiga langkah, yaitu : a. Uji coba prototype secara perorangan b. Uji coba kelompok kecil c. Uji coba lapangan kelompok besar.

(9) Revisi Pembelajaran (*Instructional Revisions*).

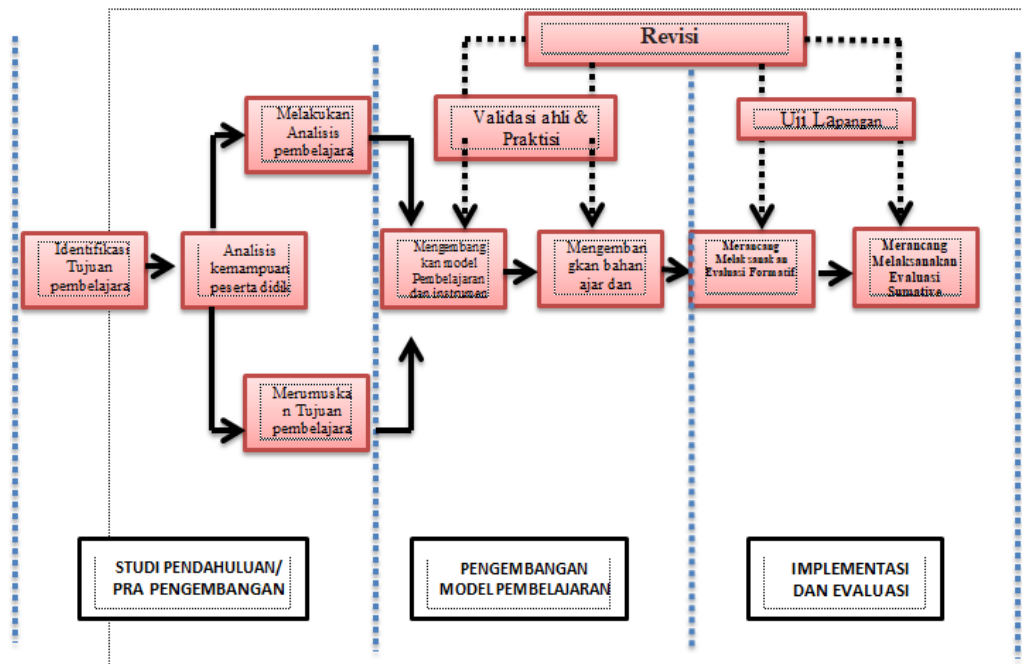
Pada fase ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang sudah diperoleh dan merevisinya

(10) Merancang dan melaksanakan Evaluasi Sumatif (*Design and Conduct Summative Evaluation*).

Pada tahap ini, peneliti menulis perangkat yang dibutuhkan berdasarkan hasil pada tahap sebelumnya.

## **B. Prosedur Penelitian**

Merujuk pada langkah-langkah *Research and Development* yang dikemukakan oleh Dick, et. al., (2015) Peneliti membuat langkah-langkah Penelitian secara operasional sesuai dengan produk yang akan dihasilkan yaitu model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri melalui beberapa tahapan yang sistematis. Adapun tahapan-tahapannya dirinci di bawah ini.



Gambar 3.1  
Prosedur Penelitian

Berdasarkan bagan di atas maka dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Studi Pendahuluan/Pra Pengembangan

Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Berbasis Kognitif Sosial dengan Penguatan Regulasi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Nalar Siswa SD di Kota Bandung dimulai dengan kegiatan studi pendahuluan yaitu identifikasi tujuan pembelajaran, analisis situasi dan kondisi pembelajaran, analisis kemampuan siswa dan merumuskan tujuan pembelajaran. Langkah ini merupakan proses awal untuk pengembangan model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri sebelum melangkah pada tahap berikutnya.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap studi awal ini adalah mengamati, melakukan pencatatan, mengumpulkan data, serta mengkaji dan menganalisis kemampuan membaca dan nalar siswa kelas 2 sekolah dasar serta model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak untuk meningkatkan kemampuan membaca dan nalar teks siswa SD kelas rendah.

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi pendahuluan ini menghasilkan beberapa informasi penting diantaranya: (1) model pembelajaran literasi yang direncanakan guru SD kelas 2 dalam pembelajaran membaca dan nalar. Data ini dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi. (2) Studi literatur terhadap bahan ajar yang digunakan pada siswa-siswa SD kelas 2, artikel-artikel yang publish pada jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pembelajaran literasi khususnya membaca dan nalar siswa SD kelas rendah. (3) materi pengembangan model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri.

Isu dan asumsi awal dalam pengembangan model pembelajaran literasi ini, yaitu: (1) berbasis kognitif sosial dengan menggunakan bahan ajar berupa *big book*, Lembar Kerja Anak yang dapat digunakan sebagai perangkat model pembelajaran literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan nalar siswa SD kelas rendah. Pertimbangannya adalah model ini dapat mengaktifkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa, serta meningkatkan kemampuan membaca lancar dan nalar siswa. (2) Model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri ini membantu guru mengkondisikan untuk memiliki kemampuan regulasi diri yang baik yang akan meningkatkan prestasi belajarnya termasuk kemampuan membaca dan nalar siswa. Asumsi di atas menunjukkan bahwa melalui pengembangan model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri untuk meningkatkan kemampuan membaca dan nalar siswa SD kelas rendah di Kota Bandung dapat terlaksana dengan baik. Pada tahapan ini, peneliti melakukan penyusunan kriteria tes, pemilihan media, penentuan alat evaluasi. Hasil dari studi pendahuluan ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri. sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan .

Pengembangan model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri dilakukan dengan langkah-langkah diantaranya (1) Mendeskripsikan temuan dalam studi pendahuluan. (2) Menganalisis secara objektif laporan-laporan pembelajaran literasi khususnya membaca dan nalar pada siswa SD kelas dua yang dilakukan oleh guru-guru sekolah dasar di kota Bandung

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

khususnya dalam menyiapkan model pembelajaran literasi. (3) Mengkaji teori dan konsep dan sumber yang relevan sebagai acuan dalam melakukan pengembangan model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri. (4) Menyusun draf pengembangan model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri.

Berdasarkan hasil kajian dalam studi pendahuluan, perolehan data dikelompokkan menjadi konsep landasan teoritis yang tercantum dalam bagian kajian pustaka dalam bab 2. Sejumlah konsep yang mengacu pada landasan teoritis dalam penelitian ini dijadikan sebagai pijakan dalam penyusunan pengembangan model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri. Adapun bahan ajarnya terdiri 3 tema yaitu (1) Aku selalu hidup bersih (2) Aku senang berteman (3) Aku senang hidup rukun. Tema yang telah ditetapkan ini dijadikan bahan ajar dalam pengembangan model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri dianalisis untuk kebutuhan pembelajaran membaca dan nalar dan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi atau kajian kepustakaan. Pembuatan bahan ajar berupa *Big Book* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Peneliti melakukan telaah kritis draf kurikulum 2013 secara seksama, kemudian ditetapkan 3 tema (1) Aku selalu hidup bersih (2) Aku senang berteman (3) Aku senang hidup rukun dengan pertimbangan karena tema tersebut sangat dekat dengan kehidupan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa SD kelas 2 (2) Peneliti mengkaji buku ajar tematik untuk SD kelas 2 dari berbagai sumber terkait pembelajaran literasi khususnya untuk kemampuan membaca dan nalar. (3) Peneliti mengkaji buku-buku penunjang terkait bahan ajar pembelajaran literasi, teori kognitif sosial dan penguatan diri. (4) Peneliti mengklarifikasi data yang telah diperoleh pada kegiatan kedua meliputi data untuk pengembangan model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri.

Setelah dilakukan studi pendahuluan maka peneliti melakukan persiapan untuk melakukan pengembangan model pembelajaran. Pada studi pendahuluan ini didapatkan data awal terkait kondisi faktual pembelajaran membaca dan nalar

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa kelas rendah di kota Bandung, kemampuan awal membaca dan nalar siswa kelas rendah di kota Bandung dan pemahaman guru sekolah dasar kelas rendah terhadap model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran literasi.

## 2. Tahap Pengembangan Model Pembelajaran

**Pengembangan Model Pembelajaran** didasari oleh teori kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri untuk meningkatkan kemampuan membaca dan nalar anak kelas dua sekolah Dasar. Prinsip dasar model **Pembelajaran** berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi menggunakan empat komponen pembelajaran observasional melalui pemodelan terdiri dari empat proses: perhatian, retensi, produksi, dan motivasi dan tiga langkah regulasi diri dari Zimmerman yaitu Fase pemikiran ke depan, fase dan fase kinerja, fase refleksi diri. Prinsip dasar tersebut dirumuskan sebagai berikut

### 1. Proses perhatian

Pada fase ini siswa tidak bisa belajar banyak dengan observasi kecuali mereka memperhatikan, dan memahami secara tepat, tanda-tanda penting dari perilaku model. Pada tahap ini siswa mengamati, memperhatikan dan meniru model, model yang dimaksud disini adalah guru, guru memberikan contoh bagaimana cara membaca yang dengan akurasi, kecepatan dan intonasi yang baik dibantu dengan bahan ajar bigbook yang dirancang untuk menarik perhatian siswa juga dibantu juga oleh media kartu pengingat untuk memahami teks naratif dan unsur-unsurnya hal ini dilakukan untuk memstimulasi kemampuan nalarnya. Sebelum memberikan contoh membaca yang baik, guru menyepakati aturan dengan anak tentang “apa yang harus dilakukan ketika guru menerangkan” dengan bantuan kartu pengingat. hal ini dilakukan agar anak mampu memusatkan perhatiannya dengan baik. Dalam tahapan ini dilakukan pengkondisian siswa apa yang harus dilakukannya ketika guru mencontohkan.

### 2. Proses mengingat

Dalam proses observasi siswa sedikit dipengaruhi oleh mengamati perilaku yang dicontohkan jika tidak mengingatnya. Proses mengingat menjadi bagian yang sangat penting karena melalui proses mengingat siswa akan menuju

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada tindakan dari apa yang diingatnya. Agar pembelajaran berhasil siswa mengingat cara membaca yang baik dengan memperhatikan akurasi, kecepatan dan intonasinya yang telah dicontohkan guru, dan cara memahami bacaan dengan menggunakan kartu pengingat tentang unsur-unsur teks naratif, cara membaca dan memahami bacaan ini akan diproduksi dalam bentuk peniruan di tahap selanjutnya. Penggunaan bahan ajar bigbook yang didesain dengan cerita dan gambar menarik serta kartu pengingat akan menarik dan memudahkan siswa dalam membaca dan memahami teks. Karena siswa cenderung lebih mudah mengingat hal-hal yang menarik bagi mereka dibandingkan dengan hal yang kurang menarik.

#### 1) **Proses mereproduksi**

Komponen selanjutnya dari pemodelan melibatkan konversi representasi simbolis menjadi perilaku yang tepat, siswa harus secara fisik mampu mereproduksi perilaku yang dicontohkan oleh guru sebagai model. Dalam fase produksi ini siswa dilibatkan dalam tugas, latihan, membaca secara langsung untuk meningkatkan kelancaran membaca dan kemampuan nalarnya memahami bacaan.

#### 2) **Proses Motivasi**

Motivasi menjadi faktor penting dalam pembelajaran kognitif sosial, dengan adanya motivasi siswa dapat menghasilkan perilaku meniru. Motivasi ini penting untuk memperkuat ingatan siswa mengenai materi yang dipelajari. Karena seorang model yang berulang kali mendemonstrasikan respons yang diinginkan, menginstruksikan orang lain untuk mereproduksi perilaku, mendorong mereka secara fisik ketika gagal, dan kemudian memberi penghargaan saat mereka berhasil, pada akhirnya dapat menghasilkan respons yang baik dari siswa. Pada tahap ini Guru memberikan anak penguatan agar memiliki kemampuan yang semakin meningkat dan termotivasi untuk selalu membaca dan memiliki kemampuan memahami bacaan yang akan mengembangkan kemampuan nalarnya.

Keempat tahapan pembelajaran observasional dari Bandura diatas diberi



penguatan tiga komponen penguatan regulasi diri dari Zimmerman. Ketiga tahapan tersebut diuraikan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Penguatan regulasi diri dalam Pembelajaran

No	Fase Regulasi Diri	Indikator	Deskripsi	Penguatan dalam Pembelajaran	Kemampuan yang diharapkan
1	Fase pemikiran	analisis tugas (penetapan tujuan dan perencanaan strategis.)	Menetapkan tujuan proksimal khusus untuk diri sendiri	Guru Memberikan penjelasan tujuan membaca, mengapa membaca itu penting dan mengapa anak harus mampu membaca	1.1 Anak memahami bahwa membaca penting 1.2 Anak memahami tujuan mengapa harus mau dan mampu membaca
			Mengadopsi strategi yang kuat untuk mencapai tujuan,	Guru memberikan kesepakatan tata tertib apa yang harus dilakukan siswa ketika guru menerangkan	1.3 Anak tahu apa yang harus dilakukan ketika guru menerangkan
		motivasi diri.	keyakinan siswa tentang pembelajaran,	Guru memberikan Motivasi tentang membaca kepada anak dan mengajak anak-anak memotivasi dirinya bahwa anak-anak mampu dan senang membaca.	1.4 Dengan adanya motivasi diharapkan semangat dalam mengikuti pembelajaran
2.	Fase kinerja	pengendalian diri	Memantau kinerja seseorang secara selektif untuk tanda-tanda kemajuan	Guru Memberikan bantuan berupa kartu pengingat untuk memahami cerita (teks narrative)	2.1. Anak tahu bagaimana menggunakan kartu kata dalam memahami teks bacaan
			Merestrukturisasi konteks fisik dan sosial seseorang agar sesuai dengan tujuan seseorang	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai untuk memantau kemampuan secara individual	2.2 Anak mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran membaca dan nalar sesuai dengan tujuan pembelajaran

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		observasi diri.	Mengelola penggunaan waktu seseorang secara efisien	Guru memberikan penjelasan kepada anak apabila ada hal yang tidak dimengerti atau belum mampu mengerjakan tugas untuk meminta bantuan baik kepada guru ataupun teman yang lebih mampu	2.3 Anak mampu meminta bantuan pada guru atau teman apabila ada hal yang tidak dimengerti atau belum mampu mengerjakan tugas
3.	Fase refleksi diri	penilaian dan reaksi diri.diri	Mengevaluasi diri sendiri dan mengetahui reaksi diri	Guru memberikan Lembar kerja Regulasi Diri kepada siswa untuk mengevaluasi yang sudah dilakukannya.	3.1 Anak mampu mengevaluasi apa yang telah dilakukan pada tahap-tahapan pembelajaran

Penggabungan keempat komponen pembelajaran dari teori kognitif sosial Bandura dengan ke tiga komponen regulasi Diri Zimmerman diturunkan dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Tahapan model pembelajaran literasi berbasis kognitif Sosial dengan penguatan regulasi diri**




<b>Tahapan</b>	<b>Teori</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Aspek yang dikembangkan</b>
Tahap 1	<b>Proses Perhatian dan Fase pemikiran ke depan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam kegiatan ini, Siswa dan guru menyepakati tata tertib pembelajaran (menggunakan kartu pengingat). “Apa yang harus aku lakukan ketika guru menerangkan”</li> <li>2. Guru menjelaskan tujuan membaca dan mengajak anak-anak memotivasi dirinya bahwa anak-anak mampu dan senang membaca. Dengan cara anak-anak didorong untuk mengulangi frasa seperti, saya akan menjadi pembaca yang sangat baik; Saya suka membca buku. Anak-anak juga didorong untuk menghasilkan pernyataan positif mereka sendiri</li> <li>3. Guru bertanya kepada anak tentang pengalaman membaca.</li> <li>4. Guru membacakan teks sesuai dengan tema dengan memperhatikan akurasi,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak menyepakati tata tertib pembelajaran.</li> <li>2. Anak menyimak guru dan mengulangi kata - kata yang di ucapkan Guru. Dan mampu membuat pernyataan positif tentang membaca.</li> <li>3. Anak menjawab pertanyaan guru.</li> <li>4. Anak menyimak guru dengan baik, ketika guru</li> </ol>	Kosa kata, kalimat, kemampuan menyimak teks naratif untuk stimulasi kelancaran membaca dan kemampuan memahami bacaan dengan melihat contoh dari guru.

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan	Teori	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Aspek yang dikembangkan
		<p>kecepatan dan ekspresi yang benar dan menghubungkan teks bacaan dengan pengalaman anak sebelum membaca Dengan menggunakan media big book.</p> <p>5. Guru memberikan contoh kepada anak cara memahami teks, dengan memberikan langkah-langkah dgn kartu pengingat untuk menjawab isi teks. Guru melakukan Tanya jawab dengan anak memakai kartu berpikir nyaring yang disediakan.</p> <div data-bbox="819 799 1023 976" data-label="Image"> </div> <p>Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita?</p> <div data-bbox="824 1050 1019 1232" data-label="Image"> </div>	<p>membacakan teks naratif.</p> <p>5. Anak menjawab pertanyaan-pertanyaan guru yang sesuai dengan kartu pengingat.</p>	

Tahapan	Teori	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Aspek yang dikembangkan
		<p>Dimana cerita itu terjadi?</p>  <p>Kapan terjadinya?</p>  <p>Adakah masalah dalam cerita itu?</p>  <p>Apa Solusinya?</p>		

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan	Teori	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Aspek yang dikembangkan
Tahap 2	<b>Proses</b> Mengingat, Produksi dan Fase Kinerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menugaskan kepada anak untuk mencari pasangan dan mempraktekan Tanya jawab, sesuai dengan kartu pengingat</li> <li>2. Guru mengelompokan anak menjadi tiga kelompok anak diberikan tugas membaca Dibuat rotasi kelompok</li> <li>3. Guru melibatkan anak dengan latihan-latihan membaca. Pada fase ini guru membimbing anak secara kelompok. anak-anak dibagi menjadi 3 kelompok (rotasi kelompok), ketika guru sedang membimbing anak satu kelompok , dua kelompok lainnya, diberi tugas, misalnya mewarnai gambar, menulis Kembali cerita yang dibacakan oleh guru, mengurutkan gambar sesuai cerita , memilih cerita dan membaca secara individual atau kelompok, membaca berpasangan atau kegiatan lainnya yang mendukung. Dalam membimbing perkelompok, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih teks, dan menugaskan kepada untuk membacanya secara individu dengan</li> </ol>	Anak anak mencari pasangan untuk berdiskusi, untuk saling bertanya jawab tentang teks bacaan dengan kartu pengingat. satu anak dipanggil buku dan satu anak lagi dipanggil pena, anak menentukan siapa yang menjadi buku dan siapa yang menjadi pena, ketika guru memanggil buku maka anak yang menjadi buku yang akan bertanya kepada anak yang menjadi pena, dan anak yang menjadi pena akan menjawab pertanyaan, begitupun sebaliknya ketika guru memanggil pena maka anak yang menjadi pena yang akan bertanya kepada anak yang menjadi buku, hal ini dilakukan agar anak memiliki “petunjuk” memahami bacaan.	Kelanacaran membaca dan kemampuan nalar anak

Tahapan	Teori	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Aspek yang dikembangkan
		membaca nyaring, sementara guru menandai kesalahan apabila anak melakukan kesalahan dalam membaca, mendiskusikan kesalahan, guru memberikan umpan balik, memberikan apresiasi terhadap keberhasilan anak, lalu melakukan tanya jawab sesuai kartu pengingat, anak yang lain dalam kelompok menyimak dengan baik .	Anak-anak memilih teks dan membacakan teks secara nyaring, mendapatkan umpan balik dari guru dan menjawab pertanyaan sesuai kartu pengingat	
Tahap 3	Proses Motivasi dan refleksi diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi anak penguatan yang positif terhadap kemampuannya, dan memberikan umpan balik segera sehingga siswa mengetahui hasil tindakan mereka dan belajar menghubungkan perilaku dengan konsekuensinya. Penguatan berupa pujian atau reward.</li> <li>2. Guru memberikan lembar kerja kepada anak tentang refleksi diri.</li> </ol>	Menerima penguatan dan mengisi lembar kerja.	Motivasi anak untuk melakukan kegiatan membaca melakukan evaluasi diri secara sederhana



Pengembangan pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri ini adalah sebuah model pembelajaran yang akan diimplementasikan guru SD kelas rendah dalam pembelajaran literasi khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan nalar. Supaya indikator pembelajaran tercapai maksimal hasil maka model ini dilengkapi dengan pengembangan RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKA dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Adanya pengembangan model pembelajaran literasi ini diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam pembelajaran khususnya literasi sehingga kemampuan membaca dan nalarnya berkembang lebih baik.

Bahan ajar yang dikembangkan untuk mendukung model ini adalah *bigbook* referensi Comb (1996), Morrow (2014), Vacca, et al. (2015). yang berisi teks naratif. Teks naratif diuji keterbacaan menggunakan grafik Fry. Setelah dilakukan uji keterbacaan maka teks dijadikan draft untuk bahan ajar. Peneliti memilih tema yang digunakan dalam bahan ajar model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri berdasarkan karakteristik perkembangan, minat dan kebutuhan anak. Tema dipilih dengan hal yang terdekat dengan anak dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak serta disesuaikan dengan materi ajar berdasarkan pada pertimbangan teoritis.

Selain bahan ajar yang dikembangkan di atas dikembangkan pula media pembelajaran berdasarkan tingkat kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan bahan ajar yang dikembangkan. Media ini disebut “Kartu Peningat”, kartu peningat dikembangkan untuk membantu siswa mengingat unsur-unsur yang ada dalam teks naratif dan melatih kemampuan nalar siswa.

Draft model bahan ajar dan media yang telah disusun ini dikoreksi kembali oleh guru SD kelas 2 yang berpengalaman dan bergelar sarjana dan magister. Koreksi tersebut menjadi masukan untuk koreksi lebih lanjut dengan ahli, yaitu empat orang dosen Pendidikan Dasar yang bergelar Doktor dan atau berpengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran, mengembangkan bahan ajar dan mengembangkan media pembelajaran literasi. Tujuan validasi ahli ini adalah untuk memberikan masukan saran tentang model pembelajaran,

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

media, dan bahan ajar serta kesesuaian dengan materi pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam validasi ini adalah angket terbuka. Hal ini memberikan kesempatan kepada validator untuk memberikan penilaian yang disediakan dalam angket serta dilampirkan keterangan atau saran sebagai penjelasan atas penilaian tersebut.

Setelah melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan saran-saran dari praktisi dan ahli maka terbentuklah draf pengembangan model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri. Setelah itu peneliti melakukan tahap implementasi dan evaluasi

### **3. Tahap Implementasi dan Evaluasi**

Tahap implementasi dan evaluasi dalam penelitian ini peneliti menyebutnya sebagai Ujicoba Keberterimaan model pembelajaran dalam model Dick & Carey adalah tahapan evaluasi formatif. Evaluasi formatif terdiri atas tiga bentuk yaitu, evaluasi satu-satu (*one to one evaluation*), Evaluasi Kelompok kecil (*Small group Evaluation*) dan uji lapangan (*Field evaluation*).

Evaluasi satu-satu (*one to one evaluation*) dilakukan pada delapan puluh enam guru Sekolah dasar kelas rendah yang tersebar di kota Bandung, delapan puluh enam guru Sekolah dasar kelas rendah tersebut melakukan penilaian terhadap draft model yang telah disusun, hal ini dilakukan karena guru yang akan menjadi pengguna model pembelajaran yang sudah disusun. Pada tahap ini draft model mengalami sedikit revisi dalam bahan ajar yaitu dari bentuk Big Book menjadi E-Book. Setelah dilakukan revisi draft model maka peneliti melakukan uji coba kelompok kecil.

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Subjek uji coba ini adalah siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Tanjung, Jalan babakan Tarogong no.193 Bandung. Pada tahap uji coba kelompok kecil ini, draft model juga dinilai oleh guru yang menerapkan model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri untuk meningkatkan kemampuan membaca dan nalar siswa kelas 2 di kota Bandung. Berdasarkan hasil uji coba pada siswa dan masukan dari guru maka draft model

mengalami revisi kembali. Draft model mengalami revisi dalam hal Lembar Kerja untuk regulasi diri. Setelah peneliti melakukan revisi pada tahap uji coba kelompok kecil maka peneliti mempersiapkan draft model untuk diuji cobakan pada tahap uji coba kelompok besar.

Uji lapangan melibatkan sekolah dan siswa yang lebih banyak. Ujicoba kelompok besar atau uji luas dilakukan pada tiga Sekolah Dasar yaitu Sekolah Dasar negeri dan swasta, yaitu, SDN O78 Sindangsari Antapani, SDN Saluyu, SD Rabbani.

Desain yang digunakan dalam uji coba ini baik uji coba kelompok kecil maupun uji lapangan menggunakan metode *quasi eksperimental* dengan desain *prates-pascates control group design* adalah sebagai berikut:

Group A O1\_\_\_\_\_X\_\_\_\_\_O2

Group B O3\_\_\_\_\_O4

Keterangan:

X: Perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran membaca dan nalar menggunakan Model Pembelajaran Literasi berbasis Kognitif Sosial dengan Penguatan Regulasi Diri.

O1&O3: Prates

O2&O4: Pascates (Creswell, 2014).

Pada tahap uji coba lapangan ini peneliti mendapatkan data yang lebih variatif dari berbagai sekolah dasar yang menjadi sampel penelitian. Pada tahap uji lapangan ini draft model diberi penilaian oleh guru pengguna. Hasil uji coba dan masukan dari uji coba lapangan ini dijadikan revisi akhir untuk penyusunan produk akhir draft model pembelajaran literasi ini. Pengembangan model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri untuk meningkatkan kemampuan membaca dan nalar siswa kelas 2 sekolah dasar di kota Bandung ini berpijak pada hasil uji coba lapangan draf perangkat pembelajaran baik pada sampel yang kecil maupun sampel yang lebih besar serta hasil evaluasi dari praktisi dan ahli. Dalam pengembangan draft akhir ini, peneliti melakukan analisis secara cermat terhadap bagian-bagian yang dianggap lemah atau tidak

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai dengan kebutuhan. Setelah revisi dilakukan dan dianggap telah memenuhi standar yang diharapkan selanjutnya masing-masing bagian yang berkaitan dengan kompetensi inti, indikator dan ranah evaluasi akan dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

### **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN inti dan SD negeri dan swasta imbas yang berada di wilayah kota Bandung. Observasi awal dilaksanakan di SDN Harapan 2, SDN Sukarasa dan SDN Isola. Uji perorangan (*one to one evaluation*) dilakukan pada guru Sekolah Dasar berjumlah delapan puluh enam guru. Uji kelompok kecil dilakukan di SDN Tanjung. Uji kelompok besar dilakukan di SDN Saluyu, SDN 078 Antapani, SD Rabbani. Subjek penelitian yang digunakan adalah anak kelas 2 sekolah dasar baik dengan rata-rata usia 7-8 tahun. Sampel yang digunakan adalah 40 siswa kelas eksperimen dan 18 siswa kelas kontrol, keseluruhan sampel berjumlah 56 siswa. Satu kelas eksperimen dilibatkan pada saat uji kelompok kecil dengan jumlah siswa 8 orang dan satu kelas kontrol dengan jumlah siswa 8 orang. Uji kelompok besar melibatkan 3 kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang dan 1 kelas kontrol dengan jumlah siswa 10 orang. Siswa kelas 2 yang berada di kelas eksperimen diberikan pembelajaran membaca dan nalar teks naratif menggunakan model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri. Perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol adalah model yang digunakan oleh guru wali kelas.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SD kelas 2. Sampel penelitian dipilih berdasarkan: (1) masukan dari pengawas sekolah dasar kota Bandung (2) promotor dan praktisi, (3) lokasinya berada di Kota Bandung, (4) tidak tersedianya model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri.

### **D. Instrumen Penelitian**

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket (untuk Validasi ahli dan praktisi), soal tes dan dokumentasi, adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Pada saat studi pendahuluan, observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati pembelajaran literasi di kelas 2 sekolah Dasar. Observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung sesuai dengan format yang telah dibuat.. Secara langsung artinya observasi dilakukan dengan langsung melihat proses yang ingin diamati saat proses tersebut berlangsung, sedangkan tidak langsung artinya mengobservasi sesuatu melalui dokumen dan bukti-bukti yang sudah ada. Hal ini dilakukan dalam pendahuluan dan dalam pelaksanaan uji coba produk pada tahap pengembangan. Instrumen yang digunakan adalah dengan ceklis.

### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi faktual pembelajaran literasi di Sekolah Dasar Kelas Rendah.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Wawancara guru sekolah dasar**

No.	Aspek yang Ditanyakan	Nomor pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Lama mengajar	1	1
2	Tersertifikasi/belum	2	1
3	Kegiatan literasi	3, 4	2
4	Tindak lanjut kegiatan literasi	5, 6	2
5	Penggunaan model/strategi dalam pembelajaran membaca di kelas	7, 8,12	3
6	Tujuan literasi	9, 10	2
7	<i>Reward</i> /motivasi pascakegiatan literasi	11, 18	2
8	Bentuk bimbingan literasi	13	2
	Media pendukung literasi	14	1
9	Pengayaan buku, Penugasan kunjungan ke perpustakaan,	15, 16	2
10	Tugas literasi	17	1
11	Evaluasi kegiatan literasi	19,20	2

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Angket

Peneliti menggunakan angket, angket digunakan yang pertama adalah angket terbuka untuk mengetahui pembelajaran literasi di Sekolah Dasar Kelas Rendah, yang kedua adalah angket untuk validasi ahli dan praktisi. Terkait dengan Validasi Ahli Instrumen Model Pembelajaran Literasi berbasis Kognitif Sosial dengan Penguatan Regulasi Diri (LKSPRD), Validasi Pengguna Model Pembelajaran Literasi, Validasi ahli dan praktisi bahan ajar Pembelajaran Literasi, dan angket Validasi Ahli dan praktisi Media Pembelajaran Literasi.

Angket terbuka diberikan peneliti kepada guru untuk mendapatkan data terkait dengan model pembelajaran literasi. Adapun pedoman angket guru sebagai berikut :

#### ANGKET GURU

Nama Guru :.....  
 Pengampu Kelas :.....  
 Umur :.....  
 Jenis Kelamin :.....  
 Agama :.....  
 Status Kepegawaian :.....  
 Latar Belakang Pendidikan :

**Petunjuk : Jawablah pertanyaan dibawah ini di tempat yang telah disediakan.**

1. Berapa tahun bapak/ibu mengajar?

.....  
 .....

2. Apakah bapak/ibu sudah tersertifikasi? sejak tahun berapa?

.....  
 .....

3. Apakah menurut Bapak/ibu literasi itu penting?

.....  
 .....

4. Apa yang bapak/ibu lakukan kaitan dengan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah?

.....  
 .....

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Apakah bapak/ibu melaksanakan pembelajaran literasi di kelas/dalam pembelajaran?  
.....  
.....
6. Apakah bapak/ibu menggunakan model/strategi dalam pembelajaran literasi?  
.....  
.....
7. Apa model/strategi yang bapak/ibu gunakan?  
.....  
.....
8. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti workshop, seminar ataupun pelatihan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa?  
.....  
.....
9. Apakah bapak/ibu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran literasi?  
.....  
.....
10. Apa saja yang ingin dicapai setelah melaksanakan pembelajaran literasi tersebut?  
.....  
.....
11. Apakah bapak/ibu memberikan *reward* pada siswa pasca kegiatan literasi di sekolah? Apabila ya  
Apa reward yang diberikan?  
.....  
.....
12. Apakah bapak/ibu punya strategi khusus untuk mengelompokkan dan menangani anak yang memiliki kemampuan literasi yang berbeda? . Apa bentuk bimbingan yang diberikan oleh bapak/ibu?  
.....  
.....
13. Apakah bapak/ibu secara rutin melaksanakan kegiatan membacakan buku pada anak?

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- .....
- .....
14. Media pendukung apa yang ibu gunakan dalam membacakan buku pada anak?
- .....
- .....
15. Apakah bapak/ibu memberikan pengayaan buku di kelas yang bisa anak baca secara sukarela,(semacam perpustakaan kelas)?
- .....
- .....
16. Apakah bapak/ibu kegiatan yng dikhususkan untuk mengunjungi perpustakaan? Berapa Kali dalam sebulan?
- .....
- .....
17. Apakah bapak/ibu suka memberikan tugas membaca buku pada anak? Kapan tugas itu diberikan?
- .....
- .....
- .....
18. Apa upaya yang bapak ibu lakukan agar anak termotivasi untuk membaca?
- .....
- .....
19. Apakah bapak/ibu mengevaluasi kegiatan literasi sekolah secara berkala?
- .....
- .....
20. Evaluasi jenis apa yang ibu lakukan?
- .....
- .....
- .....

Terima kasih

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Tabel 3.4**  
**Validasi Ahli Instrumen**  
**Model Pembelajaran Literasi berbasis Kognitif Sosial dengan Penguatan**  
**Regulasi Diri (LKSPRD)**

No	Komponen Model	Pernyataan tentang pengembangan model LKSPRD	Skor			
			1	2	3	4
1.	Sintaks	Kelengkapan sintaks dalam pengembangan model LKSPRD				
		Keterpaduan model LKSPRD dari berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah				
		Kesesuaian model dengan tingkat perkembangan siswa				
		Ketepatan langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran LKSPRD yang dikembangkan				
		Keluasan substansi materi yang dapat digali dalam model LKSPRD				
2.	Prinsip Reaksi	Perkiraan model LKSPRD dalam mengembangkan berbagai macam keterampilan bahasa				
		Perkiraan model LKSPRD dalam mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan				
		Kebermaknaan pengalaman belajar yang dirancang dalam model bagi peserta didik				
		Kemampuan model pembelajaran LKSPRD dalam memberi tugas secara individual				
		Perkiraan model LKSPRD dalam mengembangkan kelancaran membaca dan nalar				
		Perkiraan model LKSPRD dalam mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan				
3.	Sistem Sosial	Perkiraan model LKSPRD dalam mengarahkan peserta didik untuk melakukan kerjasama				
		Perkiraan kemampuan model pembelajaran LKSPRD dalam memberi tugas secara berkelompok				
4.	Sistem pendukung	Cakupan instrumen penilaian untuk mengukur kompetensi yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran membaca dan nalar				
		Ketepatan perumusan indikator dalam model pembelajaran LKSPRD yang dikembangkan				
		Ketepatan pemilihan kompetensi dasar dalam model pembelajaran LKSPRD yang dikembangkan				
		Pengalokasian waktu dalam model pembelajaran LKSPRD yang dikembangkan				

Tabel 3.5

**Validasi Ahli Instrumen Bahan Ajar (*Big Book*)  
Model Pembelajaran Literasi berbasis Kognitif Sosial dengan Penguatan  
Regulasi Diri (LKSPRD)**

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Petunjuk pengisian:**

Mohon isilah instrumen berikut ini dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia,

4 = Sangat Sesuai; 3= Sesuai; 2 = Kurang Sesuai; 1 = Tidak Sesuai

setelah itu mohon saran untuk perbaikan kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Terimakasih.

NO	INDIKATOR YANG DIVALIDASI	SKOR			
		1	2	3	4
RELEVANSI					
1	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				
2	materi dalam media sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.				
3	Isi cerita sudah sesuai dengan materi pembelajaran.				
4	Kesesuaian cerita dengan materi pembelajaran dan ilustrasi gambar.				
5	Alur cerita sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik.				
6	Relevansi antara teks cerita dengan ilustrasi gambar baik.				
7	Materi yang dikembangkan sudah sesuai dengan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.				
KEAKURATAN					
8	Materi sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik.				
9	Isi materi dapat merangsang kemampuan berpikir sistematis peserta didik.				
10	materi yang disajikan menjadikan proses pembelajaran menyenangkan				
11	Kelengkapan materi yang disajikan dan sistematika materi				
12	Materi yang disajikan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari				
13	Pengemasan materi sesuai dengan karakteristik siswa SD				
KESESUAIAN SAJIAN DENGAN TUNTUTAN PEMBELAJARAN MEMBACA					
14	Tema sesuai dengan lingkungan sekitar siswa				
15	Materi dalam buku cerita anak bergambar dapat merangsang kepedulian peserta didik.				
16	Desain dan warna sampul buku cerita menarik.				

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17	Ketepatan ukuran buku cerita anak bergambar sangat baik.				
18	Ilustrasi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.				
<b>KESESUAIAN BAHASA DENGAN KAIDAH BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR</b>					
19	Ketepatan penggunaan ejaan				
20	Kejelasan bahasa yang digunakan dalam cerita.				
21	bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.				
22	Bahasa yang digunakan dalam buku cerita mampu menunjang keterampilan alur berfikir peserta didik.				
23	Ketepatan penyusunan struktur kalimat				
<b>KETERBACAAN DAN KOMUNIKATIF</b>					
24	Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa				
	Alur isi buku cerita mudah untuk dipahami.				
25	Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa				

Tabel 3.6

**Validasi Instrumen Media (*Poster*)  
Model Pembelajaran Literasi berbasis Kognitif Sosial dengan Penguatan  
Regulasi Diri (LKSPRD)**

**Petunjuk pengisian:**

Mohon isilah instrumen berikut ini dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia,

4 = Sangat Sesuai; 3 = Sesuai; 2 = Kurang Sesuai; 1 = Tidak Sesuai  
setelah itu mohon saran untuk perbaikan kualitas media yang dikembangkan.  
Terimakasih.

No	Pernyataan tentang media yang dikembangkan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa				
3	Kesesuaian media dengan sumber belajar				
4	Kemampuan media untuk menarik perhatian siswa				
5	Kemampuan media untuk membantu memahami dan mengingat informasi				
6	Kemampuan media untuk mengulang apa yang dipelajari				
7	Kemampuan media sebagai stimulus belajar				

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	Kemampuan media untuk umpan balik dengan segera				
9	Kemampuan media dalam menggalakkan latihan yang serasi				
10	Kesesuaian media dengan lingkungan belajar				
11	Kemudahan media dalam praktik pembelajaran				
12	Efisiensi media dalam kaitannya dengan waktu				
13	Efisiensi media dalam kaitannya dengan biaya				

#### 4. Soal Tes

Soal tes diberikan kepada anak untuk mengetahui kemampuan membaca dalam hal ini kelancaran membaca dan nalar siswa kelas 2 sekolah dasar dengan memberikan teks bacaan berupa teks naratif yang akan dibaca siswa untuk mengetahui kelancaran membaca siswa dan kemampuan nalarnya.

Kelancaran membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca teks dengan akurasi, kecepatan dan intonasi membaca. Instrumen kelancaran membaca diadaptasi dari Stahl, K. A. D., Flanigan, K., & McKenna, M. C. 2020. *Assessment for reading instruction*. Guilford Publications. Validasi secara konten sudah divalidasi ahli.

**Tabel 3.7**

#### **Tes Kelancaran Membaca**

No	Indikator	Soal
1.	Akurasi	Bacalah teks yang berjudul (sesuai
2.	Kecepatan	tema) dengan tepat dengan baik dan
3.	Intonasi	benar

#### **A. Akurasi**

Akurasi, Mengukur keakuratan membaca dalam penelitian ini mendengarkan anak membaca nyaring dan menghitung jumlah kesalahan untuk setiap 100 kata.

1. Akurasi pengenalan kata kurang . anak mampu membaca dengan benar kata di bawah 85%. dari kata keseluruhan

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Akurasi pengenalan kata Cukup, anak mampu membaca dengan benar kata sekitar 86-90% dari kata keseluruhan
3. Akurasi pengenalan kata Baik, anak mampu membaca dengan benar kata sekitar 91-95%. dari kata keseluruhan
4. Akurasi pengenalan kata sangat baik: anak mampu membaca dengan benar kata sekitar 96-100%. dari kata keseluruhan

### **B.Kecepatan membaca.**

Kecepatan membaca adalah dengan membagi antara jumlah kata yang dibaca dengan jumlah waktu yang diperlukan untuk membaca. Dikarenakan satuan dalam kecepatan efektif membaca adalah kata/menit, maka hasil dari pembagian tadi dikalikan dengan 60.

Cara Mengukur Kecepatan Membaca

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah waktu membaca}} \times 60 = \text{Jumlah kata per menit}$$

### **C. Intonasi**

1. kemampuan intonasi kurang : Anak membaca kalimat-kalimat narasi dengan jeda antar kata yang tidak tepat, tidak lancar, dan suara tidak jelas (terbata-bata)
2. kemampuan intonasi cukup : Anak mampu membaca kalimat-kalimat narasi dengan jeda antar kata yang tepat, namun tidak lancar dan suara tidak jelas (terbatabata)
3. kemampuan intonasi baik : Anak mampu membaca kalimat-kalimat narasi dengan lancar, jeda antar kata yang tepat, namun suara yang tidak jelas (terbata-bata)
4. kemampuan intonasi sangat baik :Mampu membaca kalimat-kalimat narasi dengan lancar, jeda antar kata yang tepat, dan suara yang jelas (tidak terbata-bata),

Untuk mengetahui kemampuan nalar anak dalam memahami bacaan, peneliti menggunakan soal tes sebanyak 8 soal, yang dirujuk dari level kemampuan berpikir Ruddel (2006) yang terdiri dari empat level yaitu Level

Faktual, Level Interpretive, level Aplikatif dan Level transaktif. Berikut adalah kisi-kisi dan soal tes:

**Tabel 3.8**

**Kisi-Kisi Kemampuan Nalar**

NO (1)	LEVEL (2)	INDIKATOR (3)	SOAL (4)
1.	Level Faktual,	Mengidentifikasi setting (tokoh, tempat, waktu,) dari teks	1. Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita? 2. Dimana cerita itu terjadi? 3. Kapan terjadinya?
2.	Level Interpretive,	1. Menjelaskan informasi atau menemukan masalah dari cerita/teks dengan kata-kata sendiri secara lisan atau tulisan  2. Menyebutkan solusi dari permasalahan dalam bacaan 3. Menyimpulkan makna dari cerita.	4. Mengapa ada nyamuk di kamar Bima?  5. Sebutkan dua contoh cara menjaga kebersihan kamar! 6. Ceritakan kembali menurut bahasa kamu sendiri!
3.	level Aplikatif	mengintegrasikan isi teks dengan pengetahuan sebelumnya	7. Apa yang pernah kamu lakukan supaya kamar bersih dan nyaman?
4.	Level transaktif	respons afektif terhadap teks	8. menurut kamu bagaimana perasaan Bima melihat kamarnya bersih?

Validitas setiap butir item kemampuan nalar anak yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*,

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu


kemudian menghitung harga  $t$  hitung. Secara rinci dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Nalar**

No Item	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$		Ket.
1.	0,879	0,444	Valid	Dipakai
2.	0,637	0,444	Valid	Dipakai
3.	0,683	0,444	Valid	Dipakai
4.	0,853	0,444	Valid	Dipakai
5.	0,790	0,444	Valid	Dipakai
6.	0,860	0,444	Valid	Dipakai
7.	0,501	0,444	Valid	Dipakai
8.	1	0,444	Valid	Dipakai

Berdasarkan data diatas bahwa item instrumen kemampuan nalar yang dinyatakan valid sebanyak 8 butir item. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Koefisien Reliabilitas Alfa Cronbach* diperoleh alpha  $\alpha$  sebesar 0,870 untuk kemampuan nalar lebih besar dari 0,05. Dengan demikian instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 3.10  
Soal Tes kemampuan nalar





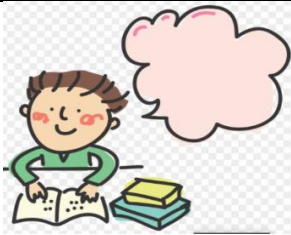
1.	 <p>Siapa kah tokoh yang ada dalam cerita?</p>	
----	---	--

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



2.	 <p>Dimana terjadinya?</p>	
3.	 <p>Kapan terjadinya?</p>	
4.	 <p>Apa masalahnya?</p>	
5.	 <p>Apa Solusinya?</p>	
6.	 <p>Ceritakan kembali menurut bahasa kamu sendiri.</p>	

7.	Apa yang pernah kamu lakukan supaya...? (disesuaikan dengan isi teks)	
8.	menurut kamu bagaimana perasaan...? (disesuaikan dengan isi teks)	

#### E. Validitas dan Reliabilitas Model Pembelajaran Literasi Berbasis Kognitif Sosial dengan Penguatan Regulasi Diri

Validitas dan Reliabilitas sebuah instrumen dibutuhkan untuk membuktikan apakah instrumen yang digunakan tepat atau tidak, dan sudah sesuai dengan keterukuran yang seharusnya. Tingkat validitas Model Pembelajaran Literasi Berbasis Kognitif Sosial dengan Penguatan Regulasi Diri menggunakan validitas isi yang disusun melalui kisi-kisi instrumen yang didasarkan kepada *categorical judgements* yaitu validator diberikan angket yang berisi pernyataan-pernyataan untuk dinilai dan diberi saran, koreksi atau komentar oleh Validator.

Penilaian yang diberikan oleh validator menjadi acuan tingkat kevalidan instrumen penelitian yang akan digunakan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas secara deskriptif

$$V_a = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

$$V_p = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

V<sub>a</sub>: Validitas dari ahli

V<sub>p</sub>: Validitas dari pengguna

TSe: Total skor empiris (hasil validasi dari validator)

TSh: Total skor maksimal yang diharapkan.

Setelah nilai masing-masing uji validitas diketahui, peneliti melakukan perhitungan validitas gabungan hasil analisis ke dalam rumus sebagai berikut.

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$V = \frac{V_a + V_p}{2} = \dots\%$$

Hasil nilai masing-masing (ahli dan pengguna) dan hasil analisis validitas gabungan setelah diketahui tingkat prosentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas. Adapun kriteria validitas yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 85,01% - 100,00% : Sangat valid, dapat digunakan tanpa perbaikan.
- 70,01% - 85,00% : Cukup valid, dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil.
- 50,01% - 70,00% : Kurang valid, perlu perbaikan besar.
- 0,01% - 50,00% : Tidak valid, tidak bisa digunakan (Akbar, 2013).

## **F. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Asumsi Penelitian**

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut:

- 1) Instruksi pembelajaran mencakup pengajaran eksplisit terkait struktur teks, prosedural dan penggunaan pemodelan guru dan umpan balik dipandu dapat membantu siswa untuk memahami teks naratif.
- 2) Siswa harus mempunyai kemampuan regulasi diri yang baik untuk meningkatkan kemampuan belajarnya termasuk kemampuan membaca dan nalar.
- 3) Pengembangan model pembelajaran literasi berbasis kognitif social dengan penguatan regulasi diri untuk meningkatkan kemampuan membaca dan nalar kelas 2 sekolah dasar, adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca dan nalar dilakukan dengan bertahap dari proses revisi dan masukan dari para ahli dan praktisi
- 4) Perlunya menemukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan nalar.

### **2. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri terhadap kemampuan membaca dan nalar siswa kelas 2 sekolah dasar di Kota Bandung.

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_1$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri terhadap kemampuan membaca dan nalar siswa kelas 2 sekolah dasar di Kota Bandung.

### **G. Teknik Analisis Data**

Hal-hal yang diukur dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kemampuan awal siswa kelas 2 sekolah dasar yaitu kemampuan membaca dan nalar, diperoleh dengan cara tes membaca dan tes tertulis dalam bentuk soal uraian.
- 2) Pengembangan model pembelajaran literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan nalar berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi untuk siswa kelas 2 sekolah dasar, diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan angket.
- 3) Perbedaan kemampuan membaca dan nalar siswa kelas 2 sekolah dasar diperoleh dengan cara memberikan teks bacaan berupa teks naratif dan tes tertulis dalam bentuk soal uraian atau esai.
- 4) Pengaruh penggunaan model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi terhadap kemampuan membaca dan nalar siswa kelas 2 sekolah dasar, diperoleh dengan cara tes membaca dan tes tertulis dalam bentuk soal-uraian atau esai.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

#### **1. Analisis Data Kualitatif**

Data mengenai kondisi objektif pembelajaran diperoleh melalui wawancara dan observasi. Untuk wawancara dengan guru dan pengembangan model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri untuk meningkatkan kemampuan membaca dan nalar siswa di sekolah dasar kelas rendah di Kota Bandung data diolah secara kualitatif. Adapun langkah-langkah pengolahan data secara kualitatif dilakukan sebagai berikut:

Susan maulani, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KOGNITIF SOSIAL DENGAN PENGUATAN REGULASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN NALAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1) *Coding*

Langkah awal untuk melakukan *coding* adalah peneliti mengatur dan menyiapkan data hasil wawancara untuk dianalisis. Hal ini dilakukan dengan cara membuat catatan lapangan hasil wawancara kepada beberapa guru di wilayah kota Bandung. Selanjutnya peneliti membuat katalog semua materi visual dan menyortir dan mengatur data menjadi berbagai jenis disesuaikan dengan sumber informasi. Peneliti mengatur data yang berupa teks hasil wawancara menjadi kategori-kategori berdasarkan sumber informasi dan berdasarkan data yang dibutuhkan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru. Adapun hal ini dikategorikan lagi sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil koding dari data wawancara ini, maka penulis mendapatkan data awal untuk mengembangkan model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial ini.

### 2) Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Data hasil observasi pembelajaran membaca dan nalar dibuat dalam sebuah catatan lapangan. Catatan lapangan ini berupa transkrip atau catatan lapangan observasional atau catatan pemikiran secara umum. Data yang didapat peneliti dari lapangan cukup banyak, namun peneliti menampilkkan data dalam bentuk catatan lapangan hanya sebagian yaitu dipilih data yang dapat mewakili subjek penelitian. Data dicatat sesuai dengan hasil *coding*. Seluruh kegiatan yang diamati terkait pembelajaran membaca dan nalar menggunakan model literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri diuraikan dalam bentuk catatan perpertemuan. Catatan lapangan ini dibuat agar data mudah dianalisis dan dapat diinterpretasikan.

### 3) Analisis Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Analisis catatan lapangan dilakukan peneliti dengan menggunakan Model Miles and Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan reduksi data yang diperoleh dari lapangan, yaitu data hasil wawancara dan hasil observasi. Data dikoding terlebih dahulu lalu peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini ditemukan pola-pola pengembangan perangkat pembelajaran dan pola penerapan pembelajarannya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka data disajikan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Data dapat disajikan setelah ditemukan pola-pola pada tahap reduksi data.

c. Simpulan dan Verifikasi

Simpulan awal yang ditarik peneliti pada tahap ini masih bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun simpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Data terkait efektifitas model pembelajaran literasi berbasis kognitif sosial dengan penguatan regulasi diri untuk meningkatkan kemampuan membaca dan nalar siswa di sekolah dasar kelas rendah di Kota Bandung dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Data-data yang diperoleh dari lapangan ditabulasikan dan dipersentasikan, kemudian dilakukan pengujian yaitu dengan menggunakan uji perbedaan. Analisis terhadap asumsi-asumsi yang harus dilakukan jika menggunakan uji perbedaan adalah data harus berdistribusi normal. Teknik analisis data melalui langkah-langkah berikut :

1) Menentukan skor rata-rata standar deviasi pada tes awal dan tes akhir, untuk kelancaran membaca dan nalar baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan software SPSS versi 22. Pengujian dilakukan dengan membandingkan probabilitas (sig.) dengan nilai alpha ( $\alpha$ ). Kriteria pengujian adalah apabila (Sig.) > alpha ( $\alpha$ ), maka hasil tes dikatakan berdistribusi normal. Ketentuan pengujian normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk* adalah jika angka signifikan (Sig.) < 0,05, maka berdistribusi tidak normal, tapi jika angka signifikan (Sig.) > 0,05 maka berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini menggunakan uji Anova berbantuan program SPSS versi 22 dilakukan dengan membandingkan angka signifikan (Sig.) dengan nilai alpha ( $\alpha$ ), dengan ketentuan jika angka signifikan (Sig) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka data tersebut homogen, namun bila angka signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka data tersebut tidak homogen.

4) Uji Beda Dua Rata-Rata

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, peneliti melakukan uji beda dengan menggunakan Analisis *Independent Sample T-Tes*.

Untuk melihat peningkatan kemampuan membaca dan nalar anak antara sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dihitung dengan menggunakan *gain* skor ternormalisasi dengan rumus :

$$\text{Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan :

S post : Skor pascates

S pre : Skor pra tes

S maks : Skor ideal

Kategori tingkatan *gain* adalah jika  $g > 0,7$ , maka tingkat signifikan *gain* dinyatakan dalam kategori tinggi, jika  $0,3 \leq g \leq 0,7$  maka tingkatan *gain* dinyatakan dalam kategori sedang dan jika  $g < 0,3$  maka tingkatan *gain* dalam kategori rendah. Dalam pengolahan, pengujian instrumen, membuktikan tingkat validitas dan reliabilitas suatu alat ukur maupun analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas data, juga uji perbedaan dua rerata diolah menggunakan SPSS versi 22.